

## KONSEP PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA PERANCANGAN FASILITAS INFORMASI DAN LAYANAN WISATA DIMANGGARAI BARAT

Asran Sapardin<sup>1\*</sup>, Suko Istijanto<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru 45, Surabaya 60118, Indonesia

### Abstract

This research uses a descriptive approach method, namely revealing the circumstances or situations that occurred while the research was in progress. The data collection method consists of observation, surveys and case studies with data processing carried out in stages, namely, analysis and synthesis consisting of functional analysis and spatial analysis, then producing concept options that can be used as design concepts. Based on the results of the analysis and concepts design, it can be concluded that the basic concept in buildings is to harmonize human behavior with the behavior of the surrounding ecosystem through a Behavioral Architecture Approach. Information facilities and tourist services are designed in several building masses spread out in a circular shape so that they are quite dynamic with wide and directed circulation. The concept of the Behavioral Architecture Approach to the area helps to better direct the zoning and circulation so that they are more organized and in harmony without disturbing each other.

### Article History

*Submitted: 8 January 2025*

*Accepted: 14 January 2025*

*Published: 15 January 2025*

### Key Words

behavioral architecture, circulation, information facilities and tourist services,

### Abstrak

penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu mengungkapkan keadaan atau situasi yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, survei, dan studi kasus dengan pengolahan data yang dilakukan secara bertahap yaitu, analisis dan sintesis yang terdiri dari analisis fungsional, dan analisis spasial, lalu menghasilkan opsi konsep yang dapat digunakan sebagai konsep perancangan. Berdasarkan hasil analisis dan konsep perancangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep dasar pada bangunan adalah menyelaraskan perilaku manusia dengan perilaku ekosistem sekitar melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku. Fasilitas Informasi dan layanan wisata dirancang dalam beberapa massa bangunan yang tersebar dengan bentuk lingkaran sehingga cukup dinamis dengan sirkulasi yang luas dan terarah. Konsep Pendekatan Arsitektur Perilaku pada area membantu untuk lebih mengarahkan zonasi dan sirkulasi sehingga lebih terorganisasi dan selaras tanpa saling mengganggu satu sama lain.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 8 January 2025*

*Accepted: 14 January 2025*

*Published: 15 January 2025*

### Kata Kunci

arsitektur perilaku, sirkulasi, fasilitas informasi dan layanan, mbaru niang

## PENDAHULUAN

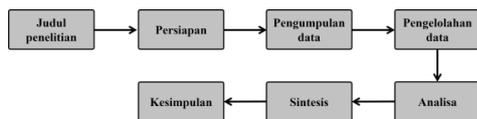
Pariwisata adalah sektor ekonomi penting di Indonesia. Sejuta keindahan alam, kultur, serta warisan leluhur Indonesia yang asli, perlu terus kita perhatikan. Pariwisata punya posisi strategis pada peningkatan devisa negara. Pariwisata masuk ke dalam 5 fokus pembangunan pada rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015- 2019. Nusa Tenggara Timur yang mempunyai salah satu daerah destinasi wisata Labuan Bajo, Pariwisata juga sebagai pilihan destinasi pariwisata nasional berdasarkan kebijakan presiden di Sidang Kabinet 4 Januari 2016 serta memiliki Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 32 tahun 2018, yang membahas perihal Badan Otoritas Pengelola kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores, sehingga pemerintah secara nasional telah mendukung serta merencanakan perkembangan pariwisata di NTT.

Manggarai Barat memiliki kekayaan alam dan budaya yang menjadi modal dasar dalam pengembangan industri pariwisata. Keunikan alam dan beragamnya budaya yang ada di Manggarai Barat membuat wisatawan baik lokal maupun mancanegara ingin mengunjungi destinasi wisata pilihannya. Labuan Bajo memiliki potensi pariwisata bukan hanya pada wisata

alamnya, tetapi juga memiliki kekayaan Seni dan Kebudayaan yang menjadi sebuah potensi yang ada di Labuan Bajo, baik dari sisi wisata maupun sisi pengetahuan. Menjadi tujuan wisata dan mempromosikan kebudayaan.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan konsep ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga sumber, yaitu data observasi dan pengamatan lapangan sebagai data primer, studi literature dan Data instansi terkait sebagai data sekunder. kedua data dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif untuk memecahkan solusi permasalahan.



Gambar 1. Alur metodologi penelitian  
Cara Pengumpulan Data

1. Studi literatur (library research) yaitu cara mengumpulkan data berdasarkan buku-buku pendukung mengenai konsep pendekatan perilaku.
2. Observasi, yaitu cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi dan data dengan cara melakukan pengamatan berbagai hal yang berhubungan dalam desain secara langsung terhadap objek penelitian.
3. Studi lapangan, yaitu mengumpulkan informasi dan data dengan cara terjun ke lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur perilaku adalah Arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Arsitektur muncul sekitar tahun 1950. Perencanaan dan Perancangan Arsitektur tidak bisa terlepas dari perilaku manusia hal ini dikarenakan tujuan perencanaan dan perancangan arsitektur adalah untuk memwadhahi aktivitas manusia sebagai pgunanya untuk itu kita perlu mempelajari perilaku untuk menjadi landasan perencanaan dan perancangan Arsitektur.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

### 1. Perilaku tertutup

adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

### 2. Perilaku terbuka

adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek Prinsip-Prinsip Arsitektur Perilaku

Prinsip-prinsip tema arsitektur perilaku yang harus di perhatikan dalam penerapan tema arsitektur perilaku menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David, antara lain:

1. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan Rancangan yang harus dapat dipahami oleh pemakainya melalui penginderaan ataupun pengimajinasian pengguna bangunan. Bentuk yang disajikan dapat dimengerti sepenuhnya oleh pengguna bangunan. Dari bangunan yang diamati oleh manusia syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:
  - a. Pencerminkan fungsi bangunan
  - b. Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat serta dapat dinikmati
  - c. Menunjukkan bahan dan struktur yang akan digunakan dalam bangunan

2. Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan. Nyaman secara fisik dan psikis. Menyenangkan secara fisik dan fisiologis.

### Proses Prilaku Manusia

#### 1. Proses Individual.

Proses Individual membahas hal-hal yang ada dalam benak seseorang, yaitu bagaimana persepsi lingkungan terjadi, bagaimana lingkungan fisik tersebut diorganisasikan dalam pikiran seseorang, dan mengenal berbagai cara orang berpikir dan merasakan ruang, termasuk preferensi personal dan respon emosional terhadap stimulus lingkungan. Proses individual ini mengacu pada skemata pendekatan perilaku berikut (Joyce Marcella Laurens, Grasindo, 2004) :

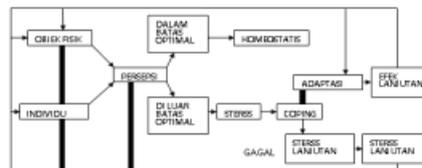


Gambar.2 Diagram Proses Perilaku

Sumber; Grasindo, 2005

#### a. Persepsi

Persepsi adalah proses memperoleh atau menerima informasi dari lingkungan. Suatu proses untuk mendapatkan informasi, dari dan tentang lingkungan seseorang, yang berfokus pada penerimaan pengalaman empiris. Biasanya didahului dengan adanya stimulus/perangsang. Proses diterimanya rangsangan sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti oleh individu yang bersangkutan inilah yang disebut dengan persepsi. Proses ini digambarkan melalui skema oleh Paul A. Bell (1978) pada skema II.2



Gambar. 3 Proses Persepsi

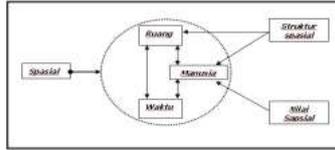
Sumber; Paul Bell

#### b. Kognisi Spasial

Kognisi spasial/peta mental berkaitan dengan cara kita memperoleh, mengorganisasi, menyimpan, dan membuka kembali informasi mengenai lokasi, jarak, dan tatanan di lingkungan fisik.

#### c. Perilaku Spasial

Perilaku spasial atau bagaimana orang menggunakan tatanan dalam lingkungan adalah sesuatu yang dapat diamati secara langsung sehingga pada tingkat deskriptif hal ini tidak menjadi kontroversi seperti halnya usaha orang menjelaskan proses persepsi dan kognisi. Pendekatan perilaku-lingkungan mengenai perilaku manusia menunjukkan bahwa perilaku seseorang adalah fungsi dari motivasinya, affordances lingkungan, dan image-nya tentang dunia di luar persepsi langsung, dan makna citra tersebut bagi orang yang bersangkutan (Joyce Marcella Laurens, Grasindo, 2004) .



Gambar.4 Diagram Spasial  
Sumber Medan Daily 2014

## 2. Proses Sosial

Menurut Hall, Edward. 1966, Manusia mempunyai kepribadian individual, tetapi manusia juga makhluk sosial, hidup dalam masyarakat dalam suatu kolektivitas. Dalam memenuhi kebutuhan sosialnya inilah manusia berperilaku sosial dalam lingkungannya yang dapat diamati dari · fenomena perilaku-lingkungan; kelompok-kelompok pemakai tempat terjadinya aktivitas. Fenomena ini menunjuk pada pola-pola perilaku pribadi, yang berkaitan dengan lingkungan fisik yang ada, terkait dengan perilaku interpersonal manusia atau perilaku sosial manusia.

Bahan referensi dengan proses yang dilakukan yaitu studi literatur:(1) Pusat Budaya Indonesia (Literatur), (2) TIC Postojna(Literatur).

01



02



Gambar 5. Objek Studi Literatur

Fasilitas ini berlokasi Di Kabupaten Manggarai Barat tepatnya berada di Jln Gabriel Gampur, Gorontalo, kabupaten Manggarai barat yang berada di pusat kota Labuan Bajo. Pemilihan site tersebut didasari berdasarkan peruntukan lahan dari RTRW Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 6. Lokasi Site

Perancangan Fasilitas Informasi dan Layanan Wisata dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Di Labuan Bajo Manggarai Barat, maka fokus utama pada rancangan ini adalah dengan membangun Fasilitas informasi dan layanan Wisata di suatu kawasan yang peruntukan lahannya sesuai dengan peraturan daerah. Bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, namun juga sebagai penunjang ekonomi serta menambah fasilitas wisata yang sudah ada pada site. Ide perancangan tersebut diwujudkan melalui :

- a. Merencanakan fasilitas indoor dan outdoor sesuai dengan kebutuhan penggunaanya dan keadaan lingkungan.

- b. Merencanakan pusat informasi pariwisata dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan pengunjung
- c. Merencanakan desain bangunan yang memperkenalkan budaya Manggarai dan Pariwisata lainnya.

#### Transformasi Konsep

#### Tema Pendekatan

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan salah satu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik terhadap modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan konsep arsitektur yang pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, serta budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki keselarasan antara alam, bangunan dan lingkungan. Pemilihan arsitektur Neo-Vernakular nantinya akan dikemas dengan bentuk yang lebih modern tetapi masih memiliki unsur-unsur lokal pada desain bangunan serta menjadi identitas daerah.

Dalam desain bangunannya Arsitektur Neo-Vernakular yang akan diambil yaitu lewat:

- Penggunaan bentuk atap bubungan
  - Menggunakan material lokal
  - Penggunaan kembali bentuk tradisional
  - Kesatuan interior dan lingkungan
  - Penggunaan warna yang kontras
- ✓ Arsitektur Mbaru Niang Waerebo merupakan arsitektur tradisional yang cerdas, arsitektur ini bentuk pelstarian warisan budaya Manggarai.

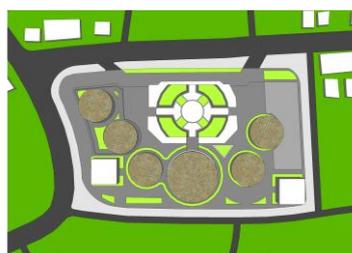
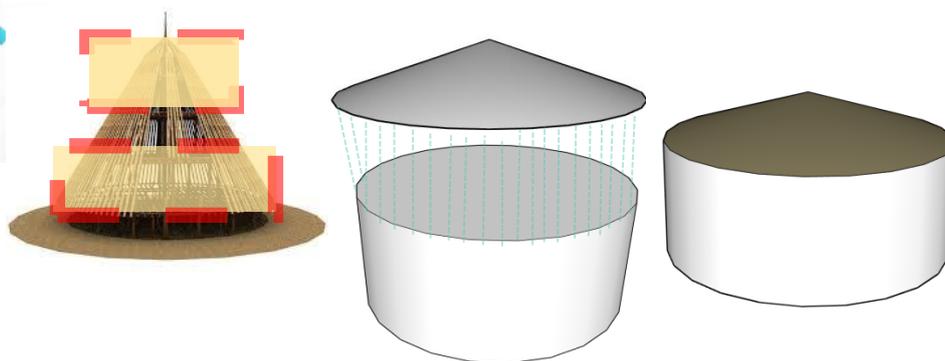


Mbaru Niang bukan hanya sekedar rumah untuk berlindung dari cuaca dan gangguan dari luar. Bagi orang Manggarai mbaru niang memiliki filosofi wujud keselarasan manusia dengan alam serta merupakan cerminan dari kehidupan sosial masyarakat manggarai.

Pola penataan masa pada rumah mbaru niang yaitu terpusat rumah di wae rebo disusun melingkar dan melingkari compang (sebuah altar untuk menyimpan persembahan kepada leluhur atau nenek moyang), dan compang menjadi pusatnya. Yang merupakan wujud keselarasan manusia dengan alam serta merupakan serta sebagai symbol keseimbangan.

Mbaru Niang berbentuk krucut dengan atap hampir sampai ke tanah. Penutup atap yang digunakan pada rumah mbaru Niang menggunakan daun lontar yang memiliki struktur yang cukup tinggi berbentuk krucut.

#### Ide Bentuk dan Tatanan



## KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas dan Layanan Wisata ini mencoba untuk menyatukan dua fungsi utama, yaitu selain sebagai informasi, juga berfungsi sebagai tempat layanan promosi wisata manggarai. Di samping itu, untuk memperlengkap dan mengoptimalkan fungsi Primer, ditambahkan fungsi sekunder, yaitu sebagai sarana akomodir kegiatan wisata, ruang publik bagi masyarakat sekitar yang dapat menampung aktifitas sosial, ruang istirahat dan menginap, ruang pembelajaran dan pengembangan minat, dan sebagai area ruang terbuka hijau. Fungsi sekunder mengoptimalkan fasilitas agar dapat selaras dengan pusat informasi pariwisata yang akan dirancang. Dalam perancangan objek arsitektur tidak lepas dari hal yang bersifat kontradiktif antara objek arsitektur dengan lingkungan sekitar, maka daripada itu dipilih tema pendekatan arsitektur perilaku sebagai landasan perancangan Fasilitas Dan Layanan Wisata. Konsep behavior setting merupakan konsep utama yang diterapkan pada perancangan dengan menerapkan dua cabang ilmu yaitu lingkungan membentuk perilaku dan perilaku yang membentuk lingkungan. Konsep spatial cognition juga diterapkan dalam penerapan sirkulasi yang baik sehingga jalur sirkulasi antara manusia dengan ekosistem setempat tidak saling mengganggu dan menciptakan keselarasan terhadap bangunan yang akan dirancang. Prinsip dasar arsitektur perilaku juga diterapkan yaitu mewadahi aktivitas pengguna dengan nyaman, keselarasan antara manusia dengan lingkungan, serta penerapan estetika, komposisi, dan estetika bentuk sehingga bangunan diharapkan dapat memberikan fungsi yang maksimal.

## REFERENSI

- “Pengertian Pariwisata: Jenis, Unsur, Tujuan, dan Manfaat Pariwisata” 16 Desember 2019. Diakses pada 10 Oktober 2021. <<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pariwisata.html>>.
- “Kantor TIC Sudah Buka, Isinya?” 09 September 2019. Diakses pada 16 Desember 2021. <<https://radarkepahiang.wordpress.com/2019/08/09/kantor-tic-sudah-buka-isinya/>>.
- “Pusat Informasi Pariwisata Bantul Diresmikan” 26 Maret 2015. Diakses pada 16

Desember 2021. <<https://bantul.sorot.co/berita-8145-punya-kantor-pusat-informasi-wisata-pemkab-diingatkan-agar-bisa-beri-manfaat-warga.html>>.  
“Tourist Information Centre” Februari 2018. Diakses pada 28 Desember 2021.  
<<https://jakarta-tourism.go.id/visit/blog/2018/02/tourist-information-centre>>  
A%C2%A0RPJMD%C2%A0Kabupaten%C2%A0Manggarai%C2%A0Barat)&gs\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIGCAEQRRhA0gEIMzM2OWowajeoAgCwAgA&sourceid=chrhttps://www.google.com/search?q=(Sumber%3A+RPJMD+Kabupaten+Manggarai+Barat)&oq=(Sumber%3